

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

*Audit report lag* adalah jangka waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Semakin pendek periode jeda laporan audit, semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sehingga publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan akan lebih cepat dan relevansinya terjaga (Ghofarc et al, 2019). Laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis. Ketepatan waktu diartikan sebagai ketersediaan informasi yang tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum merusak nilainya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan mereka.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*. Peningkatan jumlah perusahaan *go public* diikuti dengan tingginya permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Namun demikian mengingat *pandemic corona* saat ini dapat mengakibatkan dampak yang luar biasa terhadap perusahaan, entitas perlu mempertimbangkan asumsi kelangsungan

usaha dalam menyusun laporan keuangan. Krisis *virus corona* yang meluas memicu risiko tertundanya rilis laporan keuangan perusahaan, yang berpotensi menyebabkan suspensi perdagangan di pasar saham karena melanggar aturan bursa.

Semua perusahaan *go public* di Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. BEI mencatat ada 53 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir 30 September 2020. Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan BEI lewat Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 Oktober 2020 terkait Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan memberikan Peringatan Tertulis I. BEI merinci 52 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim, dan 1 perusahaan tercatat terlambat menyampaikan rencana audit oleh akuntan publik. (CNN Indonesia, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, banyaknya perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan interim. Ini tidak sesuai dengan Keputusan Kepala OJK Nomor 29 / POJK.04 / 2016, emiten wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada OJK selambatlambatnya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (OJK, 2016). Sanksi ini dapat mengakibatkan kinerja perusahaan menurun dan mengurangi tingkat kepercayaan para investor.

Kesulitan keuangan yang terjadi akibat berbagai permasalahan dianggap sebagai berita buruk bagi perusahaan, dan ketidakstabilan pendapatan juga meningkatkan risiko yang melekat. Akibat dari *pandemic corona* ini ada beberapa emiten dari sektor properti yang mengalami penurunan laba sehingga membuat kondisi keuangan memburuk, maka dari itu BEI memperpanjang relaksasi waktu penyampaian laporan keuangan yang berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 tanggal 20 Maret 2020, emiten diberikan kelonggaran untuk menyampaikan laporan keuangan interim hingga 2 bulan setelah periodenya berakhir. (CNBC Indonesia, 2020)

Semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk gagal/bangkrut. Hal ini didukung oleh penelitian Mardijuwono (2019), semakin tinggi nilai ZFC (probabilitas kebangkrutan) menunjukkan semakin tinggi tingkat kebangkrutan atau kegagalan keuangan perusahaan sehingga menimbulkan resiko audit yang tinggi dan pada akhirnya *audit report lag* menjadi meningkat, dengan berdasarkan Model Zmijewski. Kondisi keuangan yang sehat, dapat mengurangi keterlambatan laporan audit karena manajemen tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit tersebut kepada publik (Mardijuwono et al, 2019).

Mengingat ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu penentu utama kualitas laporan keuangan, semakin besar jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumumkan laporan tahunannya, semakin

rendah kualitas laporan tersebut. Di sisi lain, semakin sedikit jumlah hari akan menandakan semakin tinggi kualitas laporan. Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi sebagian pengguna termasuk investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif penting dari laporan keuangan, dan juga dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi (Husaini et al, 2019). Informasi yang tepat waktu mempertahankan nilai ekonominya dan meminimalkan asimetri informasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan diharapkan memiliki keunggulan sebelum diterima oleh berbagai pengguna karena mereka menuntut informasi keuangan yang tepat waktu. Dengan demikian, salah satu kualitas mencolok dari pelaporan keuangan adalah informasi yang tepat waktu yang diterjemahkan menjadi penilaian yang sangat baik mengenai keadaan suatu perusahaan (Maryam, 2020)

Namun, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku dihadapkan pada kendala, salah satunya laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik independen. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tergantung pada periode penyelesaian proses audit. Hal ini dikarenakan laporan keuangan tidak dapat dipublikasikan sebelum audit selesai. Dalam proses penyelesaian audit, auditor harus memenuhi standar auditing yang ditetapkan oleh Asosiasi Akuntan Publik. Salah satu standar auditing yang harus dipenuhi oleh auditor independen adalah Standar Kerja Lapangan. Selain itu, dalam penerapan standar auditing,

auditor juga harus mempertimbangkan risiko audit yang akan dihadapi (Mardijuwono, 2019). Oleh karena itu, untuk pemenuhan pelaksanaan audit sesuai standar dan karena risiko audit yang dihadapi auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses penyelesaian auditnya sehingga hal ini akan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kredibilitas suatu laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen menjadi salah satu acuan bagi para pengguna laporan keuangandalam pengambilan keputusan. Proses untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif atas laporan keuangan tersebut melalui audit diperlukan dalam meningkatkan kredibilitas atau derajat kewajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Audit laporan keuangan dirancang dengan tujuan untuk menentukan kewajaran angka-angka yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, akuntan publik atau auditor independen yang kompeten sangat berperan dan dibutuhkan dalam memberikan jasa audit (Mazaya, 2017).

Masa kerja audit dianggap sebagai penentu penting efisiensi auditor. Masa kerja auditor yang berkepanjangan kemungkinan akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan auditor tentang bisnis klien dari waktu ke waktu sehingga meminimalkan penundaan audit. Namun, tingkat independensi auditor mungkin terganggu karena ia mungkin bergantung secara finansial pada kliennya (Maryam, 2020). Auditor dengan masa jabatan yang lama mungkin kurang objektif dan kurang skeptisisme profesional, yang juga mempengaruhi kualitas audit. Rotasi perusahaan audit tidak hanya

menghasilkan penurunan kualitas audit dan memiliki biaya tinggi tetapi juga dengan cara ini *audit report lag* mungkin lebih lama di tahun-tahun awal dalam hubungan audit-klien. Dengan kata lain, *audit report lag* diharapkan lebih lama ketika masa kerja perusahaan audit pendek. Jangka waktu audit yang pendek dapat menyebabkan keterlambatan informasi yang diberikan ke pasar karena ketidaktahuan auditor dengan operasi perusahaan (Gholamreza, 2017).

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 pasal 11, dijelaskan bahwa pembatasan waktu pemberian jasa audit yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut (BPK, 2015). Semakin lama periode perikatan antara akuntan publik dengan perusahaan, maka memungkinkan akuntan publik untuk mengenali industri klien, sehingga mampu mempersingkat periode penyelesaian audit dan mengurangi keterlambatan laporan audit (Ghofar et al, 2019).

Ini sejalan dengan penelitian Maryam (2020), dimana masa perikatan yang lebih lama secara signifikan menurunkan tingkat *audit report lag*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghofar (2019), Usman (2018), dan Baatwah (2017), mengatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardijuwono (2019) dan Arya, yang menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah tingkat efektivitas komite audit, karena semakin tinggi tingkat

efektivitas komite audit maka semakin baik pula peran komite dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Di Indonesia BAEPAM dan LK membuat Keputusan Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Peraturan tersebut memuat ketentuan umum, struktur dan keanggotaan, persyaratan keanggotaan, masa tugas, tugas dan tanggungjawab, wewenang, rapat, dan pelaporan komite audit, serta sanksi (OJK, 2012).

Ukuran komite audit yang sesuai dengan peraturan keputusan pemerintah, adanya anggota independen dalam komite audit, frekuensi pertemuan yang sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan (minimal 3 kali pertemuan), dan pengetahuan keuangan dari salah satu atau lebih anggota komite audit merupakan penentu dari keefektivitasan suatu komite audit (Husaini et al, 2019). Penelitian Husaini (2019) menyatakan semakin efektif komite audit maka akan semakin singkat proses audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Ini didukung oleh penelitian Mardijuwono (2019) dan Khaled (2019), menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin dalam melakukan proses audit agar menghasilkan opini yang sesuai karena reputasi auditor juga ikut dipertaruhkan ketika opini ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Apabila kualitas audit yang dihasilkan rendah, laba yang disajikan dalam laporan keuangan yang diaudit kemungkinan akan

mengandung angka-angka yang tidak akurat dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Usman et al, 2018). Kualitas audit dapat diartikan bagus atau tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit (SPAP, 2016).

Kualitas audit dan efektivitas komite audit dalam perspektif teori keagenan dipandang sebagai mekanisme pemantauan yang penting untuk mengurangi masalah keagenan, karena mampu mendeteksi salah saji dan perilaku oportunistik oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Husaini et al, 2019). Perusahaan yang memiliki komite audit yang efektif dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Big-4 akan memiliki proses audit yang lebih singkat. Hal tersebut dapat menjelaskan perspektif substitusi kualitas audit (Big-4) yang dapat dilihat sebagai mekanisme pengendalian dan dapat memperkuat hubungan efektivitas komite audit dan audit report lag sebagai indikasi kualitas laporan keuangan perusahaan (Husaini, 2019).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MASA AUDIT, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL**



**MODERASI** (Studi pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”).

## **1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi apakah ada pengaruh atau tidak antara Kondisi Keuangan terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
2. Mengidentifikasi apakah ada pengaruh atau tidak antara Masa Audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
3. Mengidentifikasi apakah ada pengaruh atau tidak antara Efektivitas Komite Audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
4. Mengidentifikasi apakah ada pengaruh atau tidak antara Efektivitas Komite Audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar

di BEI Periode 2015-2019 yang dimoderasi oleh Kualitas Audit.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, biaya dan materi dalam melakukan penelitian ini.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh :

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan Jasa Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.
2. Periode penelitian adalah tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dengan pertimbangan bahwa tahun 2020 dimana sepenuhnya belum memenuhi syarat sebagai objek penelitian.
3. Variabel X yang dimoderasi Kualitas Audit hanya variable Efektivitas Komite Audit, dengan pertimbangan untuk menyederhanakan penelitian yang diambil.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Kondisi Keuangan terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019?

2. Apakah pengaruh Masa Audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019?
3. Apakah pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019?
4. Apakah pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 dimoderasi oleh Kualitas Audit?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh masa audit, efektivitas komite audit, dan kondisi keuangan terhadap *audit report lag* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Masa Audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Kondisi Keuangan terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Kualitas Audit sebagai moderasi Masa Audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, dari segi teoritis dan praktis, yaitu :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai *audit report lag*, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag* tersebut serta memperoleh penjelasan hasil fakta sesungguhnya dengan teori yang ada.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai bahan referensi dalam penyajian untuk penelitian yang akan datang.
2. Sebagai sarana untuk pihak eksternal dalam rangka untuk meminimalisir *audit report lag* dalam laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan.